

**HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA
REGURGITASI PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN
DI KELURAHAN SUMBER MULYOREJO
KECAMATAN BINJAI TIMUR
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**CUNDA LESTARI
1701032388**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

**HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA
REGURGITASI PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN
DI KELURAHAN SUMBER MULYOREJO
KECAMATAN BINJAI TIMUR
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Kebidnan (S.Tr.Keb)

Oleh

**CUNDA LESTARI
1701032388**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Hubungan Posisi Menyusui Dengan Terjadinya *Regurgitasi* Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan Di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018**
Nama Mahasiswa : **Cunda Lestari**
Nomor Induk Mahasiswa : **1701032388**
Minat Studi : **D4 Kebidanan**

Menyetujui

Komisi Pembimbing :

Medan, 06 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

(Nurrahmaton, SST, M. Kes)

(Novalita Orizo, SST, M. Kes)

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

Institut Kesehatan Helvetia

Dekan,

(Darwin Syamsul, S.Si., M.Si., Apt)

NIDN : (0125096601)

Telah diuji pada tanggal 06 Oktober 2018

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Nurrahmaton, SST, M.Kes

Anggota : 1. Novalita Oriza, SST, M.Kes

2. Mayang Wulan Sari, SST, M.K.M

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (Str.Keb), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/ tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 06 Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan

(Cunda Lestari)
Nim: 1701032388

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF BREASTFEEDING POSITION WITH THE OCCURRENCE OF REGURGITATION IN INFANTS AGED 0-6 MONTHS AT SUMBER MULYOREJO EAST BINJAI IN 2018

**CUNDA LESTARI
1701032388**

The right breastfeeding skills can support mother's success in providing breast milk which can reduce the occurrence of regurgitation in infants aged 0-6 months. Breastfeeding is how the mother positions the baby properly so that it will attach the breast. Based on a preliminary survey conducted by researchers on 15 breastfeeding mothers at Sumber Mulyorejo, East Binjai District in 2018 the results showed that 7 mothers had rarely experienced regurgitation after breastfeeding and 5 mothers had never experienced regurgitation after breastfeeding and 3 mothers often experienced regurgitation after breastfeeding. The purpose of the study was to determine the relationship of breastfeeding position with the occurrence of regurgitation in infants aged 0-6 months.

The type of this research is analytic survey with Explanatory Research approach. The populations was mothers who have infants aged 0-6 months as many as 32 people and all of them were used as research samples. The data were analyzed by univariate and bivariate using chi-square at a significance level of 5%.

The results showed that mothers who applied breastfeeding positions poorly as many as 18 respondents (56.2%) and infants aged 0-6 month experienced abnormal regurgitation as many as 15 respondents (46.9%). There was a relationship between breastfeeding position and the occurrence of regurgitation in infants 0-6 months with a p value of $0.004 < 0.05$.

The conclusion of this study shows that there is a relationship between the position of breastfeeding and the occurrence of regurgitation at Sumber Mulyorejo, East Binjai Sub District in 2018, and it is suggested that mothers know and apply the correct breastfeeding position so that infants aged 0-6 months experience normal regurgitation. To the Health workers needs to provide regular counseling to mothers having babies about the correct techniques and ways of breastfeeding to avoid regurgitation.

Keywords: Breastfeeding Position, Regurgitation Occurrence, 0-6 Months Old Babies.

The Legitimate Right by:

Helvetia Language Center

ABSTRAK

HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA REGURGITASI PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER MULYOREJO KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

CUNDA LESTARI
1701032388

Keterampilan menyusui yang tepat dapat mendukung keberhasilan ibu di dalam memberikan Air Susu Ibu (ASI), dapat mengurangi terjadinya regurgitasi (gumoh) pada bayi usia 0-6 bulan. Menyusui adalah bagaimana ibu memposisikan bayi dengan tepat sehingga akan melekatkan payudara. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada 15 orang ibu menyusui di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 di dapat hasil bahwa diantaranya 7 bayi ibu jarang mengalami regurgitasi setelah disusui dan 5 bayi ibu tidak pernah mengalami regurgitasi setelah disusui, dan 3 bayi ibu sering mengalami regurgitasi setelah disusui. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada bayi berusia 0-6 bulan.

Jenis penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *Explanatory Research*. Jenis penelitian yang adalah survei analitik dengan pendekatan *Explanatory Research*. Populasi adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan sebanyak 32 orang dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Data dianalisis secara univariat, dan bivariat menggunakan *chi-square* pada taraf kemaknaan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan ibu menerapkan posisi menyusui kurang baik 18 responden (56,2%) dan bayi usia 0-6 bulan mengalami regurgitasi tidak normal yaitu 15 responden (46,9%). Ada hubungan antara posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada bayi 0 – 6 bulan dengan nilai $p 0,004 < 0,05$.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018, dan disarankan ibu dapat mengetahui dan menerapkan posisi menyusui yang benar sehingga bayi usia 0-6 bulan mengalami regurgitasi normal. Petugas kesehatan memberikan penyuluhan secara rutin kepada ibu mempunyai bayi tentang teknik dan cara menyusui yang benar untuk menghindari regurgitasi.

Kata Kunci : Posisi Menyusui, Terjadinya Regurgitasi, Bayi Berusia 0-6 Bulan

Daftar Pustaka : 10 Buku (2011-2017); 7 Jurnal (2013-2017); 6 Artikel (2012-2017)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Kebidanan (D4) Institut Kesehatan Helvetia Medan. Judul skripsi ini adalah ” **Hubungan Posisi Menyusui Dengan Terjadinya Regurgitasi Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan Di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018**”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb) Pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu :

1. Dr. dr. Hj. Razia B. Suroyo, M.Sc, M.Kes selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, SE.M.SI selaku ketua yayasan helvetia Medan.
3. Drs. H. Ismail Efendy, M.Si selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan
4. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
5. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T., M.Keb selaku Ketua Program Studi Institut Helvetia Medan.
6. Nurrahmaton, SST, M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing saya dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Novalita Oriza, SST, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberi kritik dan saran kepada penulis selama dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Mayang Wulan Sari, SST, M.K.M selaku Dosen Penguji III yang telah banyak memberi masukan dan bimbingan dalam proses penulisan proposal skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/ Ibu dosen pengajar jurusan D4 Bidan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan yang telah membimbing para mahasiswi khususnya penulis yang telah berusaha mengarahkan kami menjadi manusia cerdas dengan transformasi ilmu yang selama ini diberikan.
10. Bapak Ariandi Ayun, S.STP selaku Kepala Lurah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini.
11. Teristimewa ucapan terimakasih yang paling dalam kepada ayahanda tercinta Hermansyah dan ibunda tercinta Sri Warni yang telah mengandung, membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh cinta, berkat kasih sayang dan kesabaran memberikan dukungan serta do'a yang tak pernah jemu.

12. Buat keluarga yaitu Ipo Nurlita, S.Pd dan Chairul Syahputra Siregar, S. Pd yang selalu memberi dukungan, semangat dan do'a kepada penulis dalam menulis proposal skripsi ini.
13. Rekan – rekan mahasiswi program D4 Bidan Falkutas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.

Penulis masih menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun menyempurnakan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan penulis selanjutnya.

Medan, 06 Oktober 2018
Peneliti,

CUNDA LESTARI
NIM :1701032388

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Cunda Lestari
Tempat Tanggal Lahir : Binjai, 23 September 1992
Agama : Islam
Kedudukan Dalam Keluarga : Anak ke 1 dari 2 bersaudara

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Hermansyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sri Warni
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jl. Dokter Wahidin LK. IX Kelurahan
Sumber Mulyorejo, Kecamatan Binjai Timur

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1999-2005 : SD Negeri 026791 Binjai
2. Tahun 2005-2008 : SMP Negeri 4 Binjai
3. Tahun 2008-2011 : SMA Negeri 6 Binjai
4. Tahun 2011-2014 : D-III Akademi Kebidanan Pemkab Langkat
5. Tahun 2017-2018 : D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2. Telaah Teori.....	8
2.2.1. Regurgitasi	8
2.2.2. Menyusui.....	11
2.3. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	28
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	28
3.2.2. Waktu Penelitian	28
3.3. Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1. Populasi	28
3.3.2. Sampel.....	29
3.4. Kerangka Konsep	29
3.5. Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran	29
3.5.1. Defenisi Operasional.....	29
3.5.2. Aspek Pengukuran	30
3.6. Metode Pengumpulan Data	31

3.6.1. Jenis Data	31
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas	32
a. Uji Validitas	32
b. Uji Reliabilitas	33
3.7. Metode Pengolahan Data.....	34
3.8. Teknik Analisa Data	34
3.8.1. Analisis Univariat	34
3.8.2. Analisis Bivariat.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1. Letak Geografis	36
4.1.2. Visi dan Misi Tempat Penelitian	36
4.1.3. Sumber Daya Manusia	37
4.1.4. Struktur Organisasi	38
4.2. Hasil Penelitian.....	39
4.2.1. Univariat	39
4.2.2. Analisis Univariat.....	44
4.3. Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran	51

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Aspek Pengukuran Posisi Menyusui dan Terjadinya Regurgitasi Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan	31
Tabel 3.2. Uji Validitas.....	33
Tabel 3.3. Uji Reliabilitas	34
Tabel 4.1. Sumber Daya Manusia	37
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia, Pendidik, Pekerjaan, Jumlah Anak dan Usia Bayi.....	39
Tabel 4.3. Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan Posisi Menyusui di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018	41
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Posisi Menyusui di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018.....	43
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Terjadinya Regurgitasi di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018.....	43
Tabel 4.6. Tabulasi Silang Posisi Menyusui dengan Terjadinya Regurgitas pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018..	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	: Kuesioner *	55
Lampiran 2	: Master Data Uji Validitas *	58
Lampiran 3	: Master Data Penelitian	63
Lampiran 4	: Hasil Uji Validitas (Out Put) *	64
Lampiran 5	: Hasil Out put Penelitian	69
Lampiran 6	: Surat survey Awal	70
Lampiran 7	: Surat Balasan Survey Awal	71
Lampiran 8	: Surat Uji Validitas	72
Lampiran 9	: Surat Balasan Uji Validitas	73
Lampiran 10	: Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 11	: Surat Balasan Izin Penelitian	75
Lampiran 12	: Permohonan Pengujian Judul Skripsi	76
Lampiran 13	: Lembar Revisi Proposal	77
Lampiran 14	: Lembar Revisi skripsi	78
Lampiran 15	: Lampiran Bimbingan Proposal	79
Lampiran 16	: Lampiran Bimbingan Skripsi	81
Lampiran 17	: Dokumentasi	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi memiliki sistem tubuh yang belum sempurna seperti sistem pernafasan, sistem peredaran darah, sistem pengaturan suhu, dan sistem gastrointestinal. Merawat bayi memang tidak semudah yang dipikirkan banyak orang, apalagi bagi para orang tua baru. Banyak informasi tentang perawatan bayi yang harus digali. Ibu yang melewatkan untuk melakukan tehnik, posisi menyusui secara benar dan menyendawakan bayinya setelah disusui, tentu saja bukan karena faktor kelalaian, melainkan karena faktor ketidaktahuan.

Menurut Profil Kesehatan RI tahun 2015, pemberian ASI berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

Regurgitasi isi lambung sering terjadi pada bayi berumur 0-3 bulan. Keterampilan menyusui yang tepat dapat mendukung keberhasilan ibu di dalam memberikan Air Susu Ibu. Keterampilan menyusui antara lain adalah bagaimana ibu memposisikan bayi dengan tepat sehingga akan melekatkan payudara. Regurgitasi yang berlebih serta dalam waktu yang lama dapat menyebabkan tubuh kekurangan cairan karena asupan gizi yang diperoleh oleh bayi sebagian keluar kembali. Asam lambung yang ikut keluar juga dapat mengiritasi dan merusak dinding kerongkongan (1).

Regurgitasi dapat terjadi akibat posisi yang salah ketika menyusui, tidak disendawakan setelah bayi diberi asi menangis berlebihan, volume lambung yang masih kecil, gerak bayi yang terlalu aktif. Menangani atau mencegah regurgitasi (gumoh) adalah memperbaiki cara menyusui sehingga tidak menyebabkan terlalu banyak udara yang tertelan, sendawakan bayi agar udara yang tertelan pada saat menyusui dapat dikeluarkan, regurgitasi dapat disebabkan oleh gangguan psikologis, misalnya bayi menyusui dengan posisi yang salah. dan cuci tangan untuk mencegah masuknya kuman/ bakteri, berikan air susu ibu pada bayi secukupnya. Jangan memberikan ASI saat bayi sangat lapar karena bayi cenderung meminum dengan terburu-terburu dalam jumlah yang banyak (2).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan ASI, bayi yang melakukan proses menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan memiliki keberhasilan yang lebih besar dari pada mereka yang menundanya. Bayi baru lahir sebaiknya disusui setiap 2-3 jam sampai bayi merasa puas. Menyusui minimal 5 menit pada masing-masing payudara pada hari pertama setelah melahirkan dan semakin meningkat frekuensinya setiap hari sehingga dapat meningkatkan produksi ASI optimal. Jumlah ASI yang normal diproduksi pada akhir minggu pertama setelah melahirkan adalah 550 ml per hari. Dalam 2-3 minggu, produksi ASI meningkat sampai 800 ml per hari. Jumlah produksi ASI dapat mencapai 1,5-2 L per harinya. Jumlah produksi ASI tergantung dari beberapa bayak bayi menyusui

Data dari beberapa negara termasuk Indonesia memperlihatkan sekitar 70% bayi berumur dibawah 4 bulan mengalami regurgitasi minimal satu kali setiap harinya dan kejadian tersebut menurun sesuai bertambahnya umur hingga mencapai 8-10% pada umur 9-12 bulan dan 5% pada umur 18 bulan. Walaupun

demikian, hanya sekitar 25% orang tua menganggap regurgitasi sebagai suatu masalah (3).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Sumut, cakupan persentase menunjukkan bahwa 77% bayi berusia di bawah tiga bulan di seluruh dunia mengalami regurgitasi (gumoh) paling tidak sekali dalam sehari. Puncak regurgitasi terjadi pada usia 4 bulan dan mencapai 81% (4).

Di Jawa Timur umumnya regurgitasi merupakan kejadian yang dialami bayi dengan presentase 22% dari seluruh kejadian penyebab kematian bayi. Di Kabupaten Mojokerto regurgitasi yang dialami bayi sebanyak 25,7% dari 1000 bayi. Tersedak pada bayi bisa terjadi saat menyusui baik ASI maupun susu formula, hal ini bisa terjadi karena posisi pemberian yang kurang tepat. Selain itu juga bayi dibawah umur 6 bulan rentan tersedak karena dipengaruhi beberapa faktor salah satunya refleks menelan. Posisi menyusui ASI umum yang dilakukan oleh ibu saat menyusui bayi diantaranya posisi dekapan yaitu posisi ini membolehkan perut bayi dan perut ibu bertemu supaya perlu memutar kepalanya untuk menyusui, kepala bayi berada didalam dekapan. Posisi selanjutnya yaitu berbaring posisi ini adalah posisi yang paling sering digunakan saat ibu letih untuk memberikan ASI, posisi ibu berbaring dengan menyokong lengan dan bayi dibawah disokong dengan dengan lengan atas.

Bayi akan lebih jarang mengalami regurgitasi saat disusui dengan posisi yang lebih tegak, sehingga ASI tidak mengalir kembali dengan mudah. Menyendawakan bayi sesaat setelah menyusui dan memberikan ASI sedikit-sedikit tapi sering, biasanya dapat membantu mengatasi regurgitasi (5).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada 15 orang ibu menyusui di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 di dapat hasil bahwa 7 diantaranya menyusui dengan posisi yang benar dan 8 ibu lainnya menyusui dengan posisi yang salah. 7 bayi ibu jarang mengalami regurgitasi setelah disusui, 5 bayi ibu tidak pernah mengalami regurgitasi setelah disusui, dan 3 bayi ibu sering mengalami regurgitasi setelah disusui.

Ibu yang menyusui bayinya dengan posisi tidur, ibu yang terburu-buru atau tergesa-gesa pada saat menyusui bayinya, ibu yang menidurkan bayinya setelah bayinya selesai disusui, ibu tidak menggunakan selimut atau bantal untuk menopang tubuh bayi dengan posisi kepala lebih tinggi, perlekatan puting masuk kemulut bayi tidak sampai ke areola. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar bayi mengalami regurgitasi setelah disusui meskipun sebagian ibu sudah melakukan posisi menyusui yang benar pada bayinya. Dikarenakan kurangnya kepedulian ibu tentang cara mencegah atau mengurangi regurgitasi pada bayi

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ” Hubungan Posisi Menyusui Dengan Terjadinya Regurgitasi Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan Di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada Hubungan Posisi Menyusui Dengan Terjadinya Regurgitasi Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan Di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi posisi menyusui di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur tahun 2018.
2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi terjadinya regurgitasi pada bayi berusia 0-6 bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur tahun 2018.
3. Untuk mengetahui hubungan posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada bayi berusia 0-6 bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur tahun 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberi manfaat :

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu kebidanan khususnya terkait dengan masalah peran tenaga kesehatan dalam mensukseskan program posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur tahun 2018.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan bacaan dan pengembangan penelitian selanjutnya, terutama tentang posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan respon yang positif terkait keterlibatannya posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur tahun 2018.

c. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur sebagai informasi dan tambahan bagi petugas pelayanan kesehatan dalam memahami pengaruh posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi.

d. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang Hubungan Posisi Ibu Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi di Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* yang jenis datanya berupa data primer dan sekunder. Populasinya adalah semua ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan di Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang sebanyak 38 ibu. Sampel yang digunakan juga 38 ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan, yang tehnik pengambilannya secara total sampling. Alat pengumpulan datanya adalah checklist kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji *Chi Square*. Ibu menyusui melakukan posisi menyusui dengan kategori tidak baik sebanyak 21 (55,3%), kategori baik sebanyak 17 (44,7%) dan kejadian regurgitasi dalam kategori yang mengalami 22 (57,9%), kategori tidak mengalami 16 (42,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p (0,027 < \alpha (0,05))$, berarti ada hubungan posisi ibu menyusui dengan kejadian gumoh pada bayi di Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Simpulanya bahwa semakin benar posisi ibu menyusui, maka semakin rendah kejadian regurgitasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang Hubungan Antara Ibu Tentang Cara Menyendawakan Bayi Usia 0 – 6 Bulan dengan Kejadian regurgitasi Setelah Menyusui di Puskesmas Manukan Kulon Tahun 2011. Desain penelitian yang

digunakan adalah koreksi dan uji statistik menggunakan rumus *Spearman Rank Order Correlation*. Dari 30 responden sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan cukup, sebagian besar bayi mengalami kejadian regurgitasi jarang dan dapat disimpulkan terdapat hubungan cara menyendawakan bayi sesudah menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi usia 0–6 bulan (6).

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Regurgitasi

1. Pengertian Regurgitasi (Gumoh)

Regurgitasi (gumoh) adalah proses dikeluarkannya isi lambung melalui mulut akibat belum sempurnanya katub antara lambung dan esophagus (kerongkongan) (7).

Mekanisme gumoh adalah susu yang diminum bayi seharusnya turun dari lambung ke usus. Tapi, pada beberapa bayi, proses pengosongan lambungnya agak lambat, karena kapasitas lambung yang belum maksimal, serta katup atau celah di kerongkongan yang belum kuat. Akibatnya, air susu akan mengalir kembali (reflux) ke atas. Kalau refluxnya sangat hebat, bisa menimbulkan komplikasi seperti iritasi kerongkongan, batuk berulang, dan kesulitan makan di kemudian hari (7).

Muntah susu adalah hal yang agak umum, terutama pada bayi yang mendapatkan ASI

Bayi terjadi regurgitasi yang berlebih serta dalam waktu yang lama dapat menyebabkan tubuh kekurangan cairan karena asupan gizi yang diperoleh oleh bayi sebagian keluar kembali. Asam lambung yang ikut keluar juga dapat

mengiritasi dan merusak dinding kerongkongan. Apalagi jika sampai regurgitasi melalui hidung dan bahkan disertai muntah.

Kelainan organ lain yang mungkin ada. Bila disertai kondisi tidak ada cairan yang bisa masuk sama sekali, dapat menyebabkan terjadinya kekurangan cairan tubuh.

Regurgitasi (Gumoh) terjadi karena ada udara didalam lambung yang mendorong keluar makanan masuk ke dalam lambung bayi. Regurgitasi terjadi secara pasif atau terjadi terjadi secara spontan. Berbeda dari muntah, ketika isi perut keluar ketika anak berusaha mengeluarkannya. Dalam kondisi normal, regurgitasi bisa dialami bayi 1 - 4 kali sehari.

Regurgitasi dikatakan normal, jika terjadinya beberapa saat setelah makan dan minum serta tidak diikuti gejala lain yang mencurigakan

2. Penyebab Terjadi Regurgitasi

1. Bayi sudah merasa kenyang. Pada kondisi ini biasanya bayi akan reflek melepaskan puting susu ibunya atau mendorong botol susu dengan lidahnya agar lepas. Namun jika kita mengira bayi masih kurang karena susu di botol belum habis atau dirasa baru sebentar menyusui, maka kita akan membujuk bayi agar mau melanjutkan menyusunya. Jika dipaksakan kemungkinan bisa regurgitasi, atau bahkan muntah.
2. Posisi salah saat menyusui, ibu sering menyusui sambil tiduran dengan posisi miring sementara bayi tidur telentang. Akibatnya, cairan tersebut tidak masuk ke saluran pencernaan tetapi ke saluran pernafasan yang menyebabkan bayi regurgitasi (gumoh).

3. Posisi botol yang salah, jika si bayi suka dot besar diberi dot kecil, ia akan malas menghisap karena lama. Akibatnya, susu tetap keluar dari dot dan memnuhi mulut bayi dan lebih banyak udara yang masuk. Udara masuk kelambung membuat bayi muntah.
4. Tergesa – gesa saat pemberian susu, kemungkinan bayi terlalu lapar. Usahakan jangan sampai bayi dalam keadaan sangat lapar ketika menyusui karena menyebabkan bayi tergesa-gesa dalam menyusui. Ketika bayi menunjukkan tanda ingin menyusui, segera berikan susu dan jangan menunggu terlalu lama.
5. Kegagalan dalam mengeluarkan udara yang tertelan (8).

3. Patofisiologi Terjadinya Regurgitasi

Regurgitasi terjadi biasanya lambung sudah dalam keadaan terisi penuh, sehingga terkadang regurgitasi bercampur dengan air liur yang mengalir kembali ke atas dan keluar melalui mulut pada sudut – sudut bibir. Hal tersebut disebabkan karena otot katup diujung lambung tidak bisa bekerja dengan baik. Otot tersebut seharusnya mendorong isi lambung ke bawah. Keadaan ini dapat juga terjadi pada orang dewasa dan anak – anak yang lebih besar. Kebanyakan regurgitasi terjadi pada bayi di bulan – bulan pertama kehidupannya (9).

4. Cara Mengatasi Regurgitasi (Gumoh)

- a. Perbaiki teknik menyusui. Cara menyusui yang benar adalah bibir bayi menutup puting susu serta daerah yang berwarna hitam disekitar putting susu (areola), dengan begitu kemungkinan udara yang masuk dan tertelan pada saat menyusui bisa diperkecil. Posisikan bayi tegak beberapa lama (15-30 menit) setelah menyusui.

- b. Perhatikan posisi botol saat pemberian susu. Posisi botol susu diatur sedemikian rupa sehingga susu menutupi seluruh permukaan botol dan dot harus masuknya seluruhnya ke dalam mulut bayi.
- c. Sendawakan bayi setelah disusui. Bayi yang selesai minum jangan langsung ditidurkan, tetapi perlu disendawakan dahulu terlebih dahulu.
- d. Lakukan teknik menyusui yang benar, yaitu bibir mencakup rapat seluruh puting susu ibu.

5. Dampak Regurgitasi (Gumoh)

Jika terjadi regurgitasi yang berlebih serta dalam waktu yang lama dapat menyebabkan tubuh kekurangan cairan karena asupan gizi yang diperoleh oleh bayi sebagian keluar kembali. Asam lambung yang ikut keluar juga dapat mengiritasi dan merusak dinding kerongkongan. Apalagi kalau sampai regurgitasi melalui hidung dan bahkan disertai muntah. Bahkan bila disertai kondisi tidak ada cairan yang bisa masuk sama sekali, dapat menyebabkan terjadinya kekurangan cairan tubuh (10).

2.2.2. Menyusui

1. Pengertian Menyusui

Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan.

2. Persiapan Ibu Menyusui

Proses menyusui berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke

bayi secara efektif. Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting. Ada banyak cara untuk memposisikan diri dan bayi selama proses menyusui berlangsung (11).

Sebagian ibu memilih menyusui dalam posisi berbaring miring sambil merangkul bayinya. Sebagian lagi melakukan sambil duduk dikursi dengan punggung diganjal bantal dan kaki di atas bangku kecil. Setiap ibu memiliki kebiasaan yang berbeda. Seorang ibu sebaiknya memposisikan diri dan bayinya sedemikian rupa agar kenyamanan menyusui dapat tercapai.

Laktasi (memproduksi ASI) adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapatkan kekebalan tubuh secara alami (12).

Persediaan ASI tergantung kepada kebutuhan bayi. Ketika bayi tumbuh dan berkembang, maka ibu akan memproduksi lebih banyak ASI. Terkait itu, ibu perlu menyadari bahwa bayi harus disusui sesuai dengan permintaannya dan ibu memastikan bahwa ia menyusui dengan posisi yang tepat (melekat pada payudara). Maksudnya, bayi mengisap payudara dengan mulutnya, termasuk puting dan sedikit aerola (kulit tergelap di sekeliling puting). Cara menyusui yang seperti ini tidak akan menyakiti ibu. Jika mulut bayi melekat pada payudara ibu, maka ia akan menyusu dengan tenang, dan berhenti menyusu saat ia sudah merasa kenyang.

Ibu tidak perlu mengonsumsi makanan khusus dalam jumlah besar agar bisa menyusui bayinya. Ibu hanya memerlukan beberapa kalori tambahan. Para ahli telah meneliti bahwa ibu yang sedang menyusui bayi membutuhkan rata-rata 500 kalori tambahan setiap harinya, jika ibu menyusui secara eksklusif dalam beberapa bulan. Jumlahnya bervariasi sesuai pertumbuhan dan perkembangan bayi. Terkait ini, ibu yang mempunyai banyak simpanan lemak dan kurang aktif bergerak mungkin membutuhkan sedikit tambahan kalori.

ASI mengandung berbagai vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh bayi, diantaranya ialah vitamin B12. Vitamin tersebut diperlukan untuk perkembangan sel-sel tubuh bayi. Vitamin B12 terdapat pada berbagai produk hewan dan nabati seperti daging, ikan, telur, keju, dan yoghurt. Vitamin B12 bisa ditambahkan ke dalam makanan seperti ekstrak ragi, beberapa margarin, dan susu kedelai.

Vitamin A dan B juga dibutuhkan pada masa menyusui. Selain keduanya, ibu juga memerlukan kalsium dan seng sekitar dua kali lipat lebih banyak daripada saat hamil. Kondisi tersebut dikarenakan bayi tumbuh sangat cepat. Ketika itulah tulang bayi akan mengeras. Maka, ia membutuhkan lebih banyak kalsium agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (13).

Cara terbaik untuk menjamin pengeluaran ASI ialah dengan mengusahakan agar setiap kali menyusui buah dada betul-betul menjadi kosong, karena pengosongan buah dada dengan waktu tertentu merangsang kelenjar-kelenjar buah dada untuk membuat susu lebih banyak. Sebab buah dada tidak terhisap habis antara lain disebabkan bayi lemah, puting susu lecet, produksi susu

berlebihan. Dalam hal buah dada belum kosong betul sehabis menyusui, sisanya harus dikosongkan dengan jalan memompa atau mengurut. Susu yang diperas boleh diberikan kepada bayi.

Agar proses menyusui berlangsung tanpa kesulitan, salah satu faktor penting yang harus dipenuhi ialah kelancaran produksi ASI. Seorang ibu yang sedang menyusui, membutuhkan tambahan kalori lebih banyak dari lazimnya supaya produksi ASI nya maksimal.

Cara meningkatkan kualitas ASI yaitu :

- a. Minumlah susu 1 liter setiap harinya, ibu harus banyak mengkonsumsi susu agar tidak kekurangan kalsium. Usahakan minum susu 3 kali sehari minimal 2 kali.
- b. Daun pucuk katuk dan sayur asin membuat air susu lebih banyak keluar. Kandungan steroid dan polifenol pada daun katuk sangat berguna untuk meningkatkan kadar hormon prolaktin untuk meningkatkan kesehatan. Selain itu, daun katuk mengandung *laktagagum* yang bisa meningkatkan produksi ASI. Anda bisa mengkonsumsi daun katuk sebagai sayuran.
- c. Selain itu, faktor jiwapun penting. Ibu yang hidup tenang lebih banyak mengeluarkan susu daripada ibu yang sedang dalam kesedihan
- d. Melakukan perawatan buah dada. ibu juga bisa memijat payudara sebelum mandi atau sebelum di pompa, memijat payudara akan menjaga kelenjar payudara ibu dari mampet.
- e. Dengan obat-obatan, hal ini dapat membantu ibu dalam melancarkan produksi ASI ibu agar ASI dapat keluar dengan lancar (14).

3. Cara Menyusui Bayi

Ibu harus menyusui bergantian diantara dua payudara. Namun satu buah dada harus disusukan sampai dianggap habis ASI nya kemudian ke payudara yang lain. Bila payudara pertama yang disusui masih ada, hendaklah dikeluarkan dengan memasase payudara ke arah puting susu sampai payudara tidak mengeluarkan ASI lagi. Hal ini akan mempelancar pengeluaran ASI berikutnya dan pengeluaran berikut akan lebih banyak. Demikian halnya pada payudara kedua, bila terdapat sisa sedikit harus segera dikeluarkan lebih dulu, tetapi bila masih banyak di mulai pada payudara yang mengandung sisa ASI sebelumnya. Usahakan memberikan ASI dalam suasana yang santai bagi ibu dan bayi. Selama beberapa minggu pertama, bayi perlu diberikan ASI setiap 2,5-3 jam sekali. Menjelang akhir minggu ke enam, sebagian besar kebutuhan bayi akan ASI setiap 4 jam sekali.

Menyusui memungkinkan rahang bayi yang masih dalam proses perkembangan terbentuk menjadi lebih baik. Proses pembentukan ini dipengaruhi oleh kalsium ASI yang cukup dan sesuai kebutuhan sehingga dapat langsung dimetabolisme oleh sistem pencernaan bayi untuk pembentukan jaringan sel tulang rahang dan tulang lainnya. Pada proses pembentukan rahang, ASI memberi pesan khusus secara tidak langsung yaitu pada saat aktif mengisap, bayi telah melakukan gerakan mulut yang teratur. Proses ini membantu proses pematangan sel-sel tulang rahang. Berbeda dengan bayi yang menyusui botol, bayi sering bersifat pasif dalam menghisap karena bergantung pada tetesan susu botol yang dapat keluar tanpa harus diisapan (15).

4. Teknik Menyusui Yang Benar

Menerapkan cara menyusui yang benar terutama pada bayi berusia di bawah 4 tahun merupakan tindakan pencegahan yang utama dalam mengatasi gumoh pada bayi anda. Adapun beberapa cara tersebut meliputi beberapa hal berikut:

1. Hindari memberi ASI dengan posisi bayi berbaring. Usahakan agar bayi tetap dalam posisi tegak minimal sekitar 30 menit setelah disusui.
2. Saat menyusui, miringkanlah posisi bayi sehingga kepalanya berada lebih tinggi dari kaki. Kemiringan yang disarankan adalah 30-45 derajat. Ini ditujukan agar cairan ASI yang diberikan dapat langsung turun ke lambungnya.
3. Kontrol jumlah dan tingkat keseringan pemberian ASI jika bayi Anda termasuk bayi yang sering gumoh. Berikanlah ASI sedikit tapi sering agar semua ASI yang dikonsumsi dapat dicerna dengan baik.
4. Jangan memberi ASI saat bayi sudah sangat lapar. Hal ini bisa menyebabkan bayi menyusui dengan tergesa-gesa sehingga membuat ia tersendak.

Cara Mencegah atau Meminimalisir Gumoh pada Bayi :

1. Jika bayi sering gumoh hindari memberikan ASI / susu saat posisi bayi berbaring datar. Tapi usahakan kepala lebih tinggi dari perutnya sekira 30 derajat.
2. Setelah menyusui, posisikan bayi dalam posisi tegak, misalnya dengan menggendongnya sampai ia bersendawa atau paling lama sekitar 30 menit.

3. Hindari merangsang aktivitas yang berlebihan setelah bayi menyusui. Karena stimulasi gerakan pada perut lebih memungkinkan terjadinya gumoh.
4. Beri bayi ASI atau susu secara proporsioanal, jangan berlebihan, dan jangan menunggunya sampai benar-benar lapar, karena bayi akan cenderung tergesa-gesa akan menyebabkan banyaknya udara yang masuk bahkan tersedak. Berilah ASI atau susu sedikit-sedikit tapi sering.
5. Periksa lubang dot yang digunakan untuk memberikan ASI / susu formula. Pastikan lubang tidak terlalu kecil, karena apabila terlalu kecil akan memungkinkan udara dari luar lebih banyak yang masuk. Namun demikian, apabila lubang terlalu besar, susu akan mengalir dengan deras dan bisa memicu gumoh (16).

5. Langkah – Langkah Teknik Menyusui Yang Benar

Adapun langkah-langkah menyusui yang benar adalah sebagai berikut :

1. Cuci tangan yang bersih dengan sabun, perah sedikit ASI dan oleskan disekitar puting, duduk dan berbaring dengan santai.
2. Bayi diletakkan menghadap ke ibu dengan posisi sanggah seluruh tubuh bayi, jangan hanya leher dan bahunya saja, kepala dan tubuh bayi lurus, hadapkan bayi ke dada ibu, sehingga hidung bayi berhadapan dengan puting susu, dekatkan badan bayi ke badan ibu, menyetuh bibir bayi ke puting susunya dan menunggu sampai mulut bayi terbuka lebar.
3. Segera dekatkan bayi ke payudara sedemikian rupa sehingga bibir bawah bayi terletak di bawah puting payudara.

4. Ketika menyusui, sentuh bibir bayi dengan ujung puting hingga bayi membuka mulutnya, biarkan ia membuka mulutnya sendiri hingga sampai bagian besar areola. Gerakan rahang dan bunyi tegukan memastikan ia menyusui dalam posisi yang betul.
5. Cara melekatkan mulut bayi dengan benar yaitu dagu menempel pada payudara ibu, mulut bayi terbuka lebar dan bibir bawah bayi membuka lebar.
6. Jika bayi ingin berahli payudara, alihkan bayi pada ssatu payudaara sehingga ia berhenti menghisap. Cara melepaskannya yang sedang menyusu adalah dengan memasukan jari kelingking ibu yang bersih ke sudut mulut bayi dengan perlahan-lahan, atau tekan dagu bayi ke bawah dengan lembut. Angkat bayi, sendawakan dirinya dan mengalihkannya ke payudara sebelah. Setelah itu, teruskan menyusui sehingga ia merasa kenyang.
7. Lepasn menyusui, masukan ujung jari kelingking ibu di ujung mulut bayi untuk menghentikan isapan
8. Sendawakan bayi setiap kali selesai menyusui. Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya di tepuk perlahan-lahan atau dengan cara menelungkupkan bayi di pangkuan ibu, lalu usap-usap punggungbayi sampai bayi bersendawa (17).

6. Cara Memberikan Susu Botol Pada Bayi

Memberikan susu botol bisa di isi dengan ASI yang sudah di simpan atau susu formula tergantung kebutuhan si kecil. Jika Anda saat ini sudah menyiapkan

susu botol, carilah tempat duduk yang nyaman dan aman untuk menggendong bayi Anda. Posisi terbaik saat memberikan susu dengan botol adalah bayi duduk di pangkuan Anda dengan posisi agak tegak dan jangan tiduran. Kepala di dukung dengan tangan Anda dan pastikan si kecil nyaman dan aman. Pertama kali sebelum memberikan susu bayi dengan botol lakukanlah kontak mata terlebih dahulu dengan bayi Anda, yakinlah si kecil akan mengerti dan ia akan dengan senang hati minum susu dari botol yang Anda berikan.

Peganglah botol dengan erat dengan posisi horisontal dan jangan terlalu tinggi melebihi mulut si kecil. Dot tempelkanlah ke mulut bayi Anda, dengan senang hati bayi akan sedikit demi sedikit memainkan dot susu dan karena rasanya enak maka ia akan meminumnya terus menerus. Jika ia tidak menyukai rasanya biasanya bayi tidak akan meminumnya lagi sampai ia menemukan rasa yang menurutnya enak.

Isilah botol susu dot dengan susu formula atau ASI agak penuh, miringkanlah sebelum memasukannya kedalam mulut bayi, dengan cara ini tidak terlalu banyak udara yang di hisap si kecil yang bisa menyebabkan ia kembung atau bahkan masuk angin. Sebelum memberikan susu dari botol pastikan tidak ada gelembung dari dalam botol susu untuk mengurangi resiko bayi kembung atau sakit perut.

Selalu perhatikan posisi bayi Anda saat sedang minum susu dari dalam botol dot, jangan sampai bayi Anda menoleh ke kanan ataupun kiri atau bahkan menoleh ke belakang. Gerakan menoleh saat menyusu akan menyulitkan bayi

Anda menelan susu dengan benar dan cepat, kembalikan posisi bayi Anda dengan penuh hati-hati dan kasih sayang ketika ia menoleh kanan atau kiri.

Pada saat bayi Anda sudah mulai kenyang minum susu botol atau sudah 15 menit lebih, ia pasti akan terlalu banyak bergerak dan akan rewel. Cobalah dengan membuatnya lebih terhibur dengan mengajak berbicara dengan Anda, yakinlah walaupun ia tidak mengerti tentang apa yang Anda katakan si kecil akan banyak tertawa dan tidak merasa sendiri. Dengan lembut gosoklah punggung bayi dan mengatakan sesuatu kepadanya.

Jangan membiasakan memberikan susu dengan botol dengan bayi kondisi berbaring dan membiarkan ia sendirian, hal tersebut bisa menyebabkan bayi tersedak. Dengan bayi terbaring datar memungkinkan susu masuk mengalir dari tenggorokannya ke saluran telinga tengah yang bisa menyebabkan infeksi telinga, berhati-hatilah karena sedikit saja kesalahan Anda bisa menyebabkan masa depan si kecil lebih buruk (18).

7. Posisi Menyusui

Sebelum menyusui ibu harus mengetahui bagaimana memegang bayi. Dalam memegang bayi pastikan ibu melakukan sebagai berikut :

1. Kepala bayi dan badan bayi harus dalam satu garis yaitu. Bayi tidak dapat menyusui atau menghisap dengan mudah apabila kepalanya bergeser atau melengkung.
2. Muka bayi menghadap payudara dengan hidung menghadap puting yaitu seluruh badan bayi menghadap ke badan ibu. Posisi ini adalah yang terbaik

untuk bayi, untuk menghisap payudara, karena sebagian puting sedikit mengarah bawah

3. Ibu harus memegang bayi dekat pada ibu.
4. Apabila bayi baru lahir, ia harus menopang bokong bukan hanya kepala dan bahu merupakan hal yang penting untuk bayi baru lahir. Untuk bayi lebih besar menopang bagian atas tubuhnya cukup.

8. Posisi Badan Ibu

a. Posisi Ibu Berdiri



Gambar 1. Posisi Ibu Berdiri

Bila ingin menyusui dengan posisi berdiri diusahakan bayi merasa nyaman saat menyusui. Adapun cara menyusui dengan posisi berdiri :

- 1) Bayi digendong dengan kain atau alat penggendong bayi.
- 2) Saat menyusui sebaiknya tetap disangga dengan lengan ibu agar bayi merasa tenang dan tidak terputus saat menyusui.
- 3) Letakan badan bayi ke dada ibu dengan melekatkan tangan bayi di belakang atau samping ibu agar tubuh ibu tidak terganjal saat menyusui.

b. Posisi Ibu Duduk



Gambar 2. Posisi Ibu Duduk

Posisi menyusui dengan duduk dapat dilakukan dengan posisi santai dan tegak menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi. Adapun cara menyusui dengan posisi duduk yaitu :

- 1) Gunakan bantal atau selimut untuk menopang bayi, bayi ditidurkan di atas pangkuan ibu.
- 2) Bayi di pegang satu lengan, kepala bayi diletakkan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakkan pada lengan. Bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
- 3) Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dan yang satu di depan.
- 4) Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara.
- 5) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.

c. Posisi Ibu Rebahan



Gambar 3. Posisi Ibu Rebahan

Posisi menyusui dengan rebahan dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Ibu dapat duduk di atas tempat tidur dan punggung bersandar pada sandaran tempat tidur atau dapat di ganjal dengan bantal.
- 2) Kedua kaki ibu berada lurus di atas tempat tidur
- 3) Bayi diletakkan menghadap perut ibu/payudara.
- 4) Ibu menyangga bayi secara merata dari kepala, bahu hingga pantatnya.
- 5) Posisikan pada ibu turut membantuk menyangga tubuh bayi, namu kalau kurang dapat ditambah dengan bantal.

d. Posisi Ibu menggendong



Gambar 4. Posisi IbuMenggendong

Adapun cara menyusui bayi dengan posisi menggendong, yaitu :

- 1) Peluk bayi dan kepala pada lekuk siku tangan
- 2) Bayi menyusu pada payudara kanan, letakkan kepalanya pada lekuk siku tangan kanan dan bokongnya pada telapak tangan kanan
- 3) Rahkan arah badan bayi sedemikian rupa sehingga kuping bayi berada pada satu garis lurus dengan tangan bayi yang ada di atas.
- 4) Tangan bayi yang lain (yang ada di bawah tubuhnya) dibiarkan seolah-olah merangkul badan ibu sehingga mempermudah mulut bayi mencapai payudara.
- 5) Tangan kiri ibu memegang payudaranya jika diperlukan

e. Posisi Ibu Menggendong Menyilang



Gambar 5. Posisi Ibu Menggendong Menyilang

Cara menyusui bayi dengan posisi menggendong menyilang, yaitu :

- 1) Posisi ini tidak menyangga kepala bayi dengan lekuk siku, melainkan dengan telapak tangan.
- 2) Menyusui pada payudara kanan maka menggunakan tangan kiri untuk memegang bayi.
- 3) Peluk bayi sehingga kepala, dad dan perut bayi menghadap ibu.

- 4) Lalu arahkan mulutnya ke puting susu dengan ibu jari dan tangan ibu dibelakang kepala dan bawah telinga bayi.
- 5) Ibu menggunakan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan.

f. Posisi Ibu Mengepit



Gambar 6. Posisi Ibu Menyepit

Adapun cara menyusui bayi dengan posisi mengepit adalah :

- 1) Telapak tangan Menyangga kepala bayi sementara tubuhnya diselipkan dibawah tangan ibu seperti memegang bola.
- 2) Jika menyusui dengan payudara kanan maka memegangnya dengan tangan kanan, demikia pula sebaliknya.
- 3) Arahkan mulut keputing susu, mula-mula dagunya
- 4) Lengan bawah dan tangan ibu menyangga bayi dan ia menggunakan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan.

g. Posisi Ibu Berbaring Miring



© Mayo Foundation for Medical Education and Research. All rights reserved.

Gambar 7. Posisi Ibu Berbaring Miring

Adapun cara menyusui dengan posisi berbaring miring adalah :

- 1) Posisi ini dilakukan sambil berbaring ditempat tidur
- 2) Mintalah bantuan pasangan untuk meletakkan bantal dibawah kepala dan bahu, serta diantara lutut. Hal ini akan membuat punggung dan panggul pada posisi yang lurus
- 3) Muka ibu dan bayi tidur berhadapan dan bantu menempelkan mulutnya ke puting susu.
- 4) Jika perlu letakkan bantal kecil atau lipatan selimut dibawah kepala bayi agar bayi tidak perlu menegangkan membungkukan badan ke arah bayinya, sehingga tidak cepat lelah.

h. Posisi Ibu Dengan Kondisi Khusus



Gambar 8. Posisi Ibu Dengan Kondisi Khusus

Menyusui pada bayi kembar dan menyusui dengan ASI yang berlimpah :

- 1) Kedua tangan ibu memeluk masing-masing satu kepala bayi.
- 2) Letakan tepat dibawah payudara ibu
- 3) Posisi kaki boleh dibiarkan menjuntai keluar
- 4) Untuk memudahkan, kedua bayi dapat diletakkannya pada satu bidang datar yang memiliki ketinggian kurang lebih sepinggang ibu.
- 5) Dengan demikian, ibu cukup menopang kepada keduany bayi kembarnya saja
- 6) Cara lain adalah dengan meletakkan bantal diatas pangkuan ibu.

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai kemungkinan hasil dari suatu kemungkinan dari suatu penelitian yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan posisi menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi berusia 0 – 6 bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan survei analitik (*Explanatory Research*) yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Hubungan dapat bersifat positif dan negatif (19). Di dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesa yang bertujuan untuk mengetahui hubungan posisi menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi berusia 0 – 6 bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni s/d Agustus 2018, dimulai dari konsultasi judul, survei awal, penelusuran pustaka, pengumpulan data serta melakukan pengolahan dan analisa data, penyusunan hasil penelitian dan sidang hasil penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (20). Sesuai dengan hal tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki

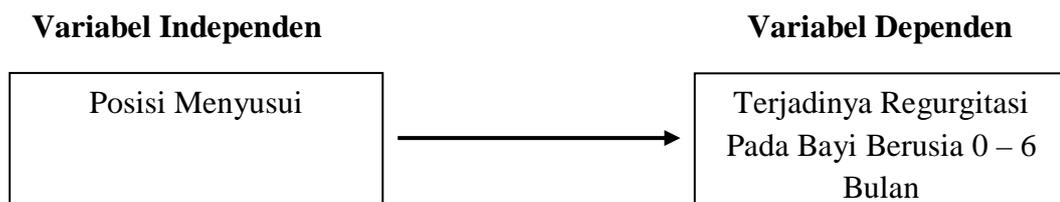
bayi berusia 0-6 bulan pada bulan juni sampai agustus yang berjumlah 32 orang dari Kelurahan sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yaitu sebesar yang dianggap mewakili dari keseluruhan populasi yang ada maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara total populasi yaitu semua populasi akan dijadikan sampel sebanyak 32 orang.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Dari uraian diatas, maka terdapat hubungan ibu tentang posisi menyusui dengan kejadian gumoh pada bayi berusia 0-6 bulan



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.5. Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pengetahuan.

Adapun defenisi operasional dari peneliti ini adalah :

1. Posisi menyusui

Posisi menyusui merupakan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dengan benar. Posisi menyusui yang didasari pada jawaban responden dari semua jawaban yang diberikan dengan menggunakan Benar dan Salah yang berarti jika benar bernilai 1 dan jika salah bernilai 0. Jumlah soal posisi menyusui adalah 15 butir pernyataan tersebut di katagorikan sebagai berikut :

- a. Baik = (8-15)
- b. Kurang = (0-7)

2. Terjadinya regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan

Terjadinya regurgitasi pada bayi karena ada udara didalam lambung yang mendorong keluar makanan masuk ke dalam lambung 1-4 kali sehari. Aspek pengukuran regurgitasi pada bayi berusia 0 – 6 bulan yang didasari berdasarkan 1 pernyataan dengan menggunakan *skala guttman* dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Kemudian dikatagori yaitu :

- a. Terjadinya regurgitasi normal, apabila bayi mengalami regurgitasi 1-4 kali sehari.
- b. Terjadinya regurgitasi tidak normal, apabila bayi mengalami regurgitasi di atas 4 kali sehari.

3.5.2 Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur, hasil pengukuran, kategori, dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel.

Tabel 3.1 Aspek Pengukuran Posisi Menyusui dan Terjadinya Regurgitasi Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan

Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
Variabel X	15	Menghitung posisi menyusui (skor maksimal = 15) Benar = 1 Salah = 0	8-15 0-7	a. Baik b. Kurang	Ordinal
Variabel Y	1	Menghitung skor terjadinya regurgitasi pada bayi berusia 0-6 bulan (skor maksimal = 2)	1 2	a. Terjadinya regurgitasi normal b. Terjadinya regurgitasi tidak normal	Nominal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh ibu yang melakukan pemberian imunisasi berupa pernyataan tertutup. Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan yang telah disediakan tanpa harus menguraikan jawaban.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dimana penelitian mendapat keterangan secara langsung dari responden melalui hasil kuisisioner dan daftar pernyataan yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam hal ini ditujukan

kepada responden yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan kuisisioner. Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah dalam kuisisioner yaitu variabel X dimana variabel X itu digunakan untuk mengukur sejauh mana posisi menyusui dengan Terjadinya regurgitasi pada bayi berusia 0 – 6 bulan. Variabel X terdiri dari 15 pernyataan. Selain pada variabel X data primer juga digunakan pada variabel Y dimana pada kuisisioner yang terdiri dari 1 pernyataan.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh peneliti dari Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur, data ini sangat di butuhkan oleh peneliti dalam hal menentukan jumlah populasi yang akan di teliti.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, dalam hal ini peneliti menggunakan data pada penelitian terdahulu di latar belakang (21).

3.6.3. Uji Validitas dan Realiabilitas

a. Uji Validitas

Menentukan derajat ketepatan dari instrument penelitian berbentuk kuisisioner. Uji validitas dapat dilakukan menggunakan *Product Moment Test*. Uji validitas juga merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang di ukur. Pengambilan sampel dalam uji validitas ini sebanyak 30 orang ibu yang memiliki bayi 0 – 6 bulan di Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara.

TABEL 3.2*Tabel Hasil Uji Validitas Posisi Menyusui*

Butir Soal	Pearson Correlation	R_{xytabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,002	0,05	Valid
Pertanyaan 2	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 3	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 4	0,017	0,05	Valid
Pertanyaan 5	0,003	0,05	Valid
Pertanyaan 6	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 7	0,003	0,05	Valid
Pertanyaan 8	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 9	0,002	0,05	Valid
Pertanyaan 10	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 11	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 12	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 13	0,005	0,05	Valid
Pertanyaan 14	0,001	0,05	Valid
Pertanyaan 15	0,028	0,05	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa uji validitas dari 15 item pertanyaan lebih besar dari α 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa item pertanyaan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menentukan derajat konsistensi dari instrument penelitian berbentuk kuisisioner. Tingkat reabilitas dapat dilakukan menggunakan SPSS melalui uji *Cronchbach Alpa* yang dibandingkan dengan Tabel r.

TABEL 3.3*Tabel Hasil Uji Reabilitas Posisi Menyusui*

Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Keterangann
0,839	0,05	Reliabel

Hasil perhitungan *Cronchbach Alpa* yaitu 0,839 lebih besar dari r_{tabel} 0,05, maka dapat dikatakan pernyataan posisi menyusui reliabel.

3.7. Metode Pengolahan Data

a. Secara Manual

Pada kasus tertentu seperti penelitian kualitatif data yang terkumpul diolah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi.

2. Proses *Editing*

Dilakukan dengan memberikan kelengkapan jawaban kuesioner dengan tujuan agar data diolah secara benar.

3. Proses *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nomor responden dirubah menjadi nomor 1,2,3, ..., 42.

4. Proses *Tabulating*

Untuk mempermudah pengolahan dan analisis data serta mengambil kesimpulan kemudian memasukkan kedalam bentuk distribusi frekuensi.

3.8. Analisa Data

3.8.1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitan. Dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

3.8.2. Analisis Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat

(*dependent variable*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *pvalue* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p\ value$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya kedua variable secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan, Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur berbatasan dengan yaitu :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Tanah Tinggi
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Sumber Karya
3. Sebelah Timur : Kecamatan Binjai Timur
4. Sebelah Barat : Kelurahan DataranTinggi

4.1.2 Visi dan Misi Tempat Penelitian

1. Visi Kelurahan Sumber Mulyorejo Binjai Timur

Seiring perkembangan lingkungan di Kelurahan Sumber Mulyorejo, kondisi sosial masyarakat, potensi, peluang dan tantangan ke depan, maka Kelurahan Sumber Mulyorejo mempunyai sebuah visi diantara lain sebagai berikut:

”Mewujudkan Masyarakat Sumber Mulyorejo Yang Rukun, Maju dan Sejahtera”.

2. Misi Kelurahan Sumber Mulyorejo Binjai Timur

Sesuai visi yang ditetapkan, maka untuk mewujudkannya tetap ditetapkan misi Kelurahan Sumber Mulyorejo yaitu :

1. Melaksanakan pelayanan yang prima dengan berdasar pada prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*)

2. Memelihara stabilitas keamanan, ketertiban dan kenyamanan di dalam masyarakat
3. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi lokal yang ada.
4. Mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi aparatur kelurahan dalam menjalankan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

4.1.3 Sumber Daya Manusia

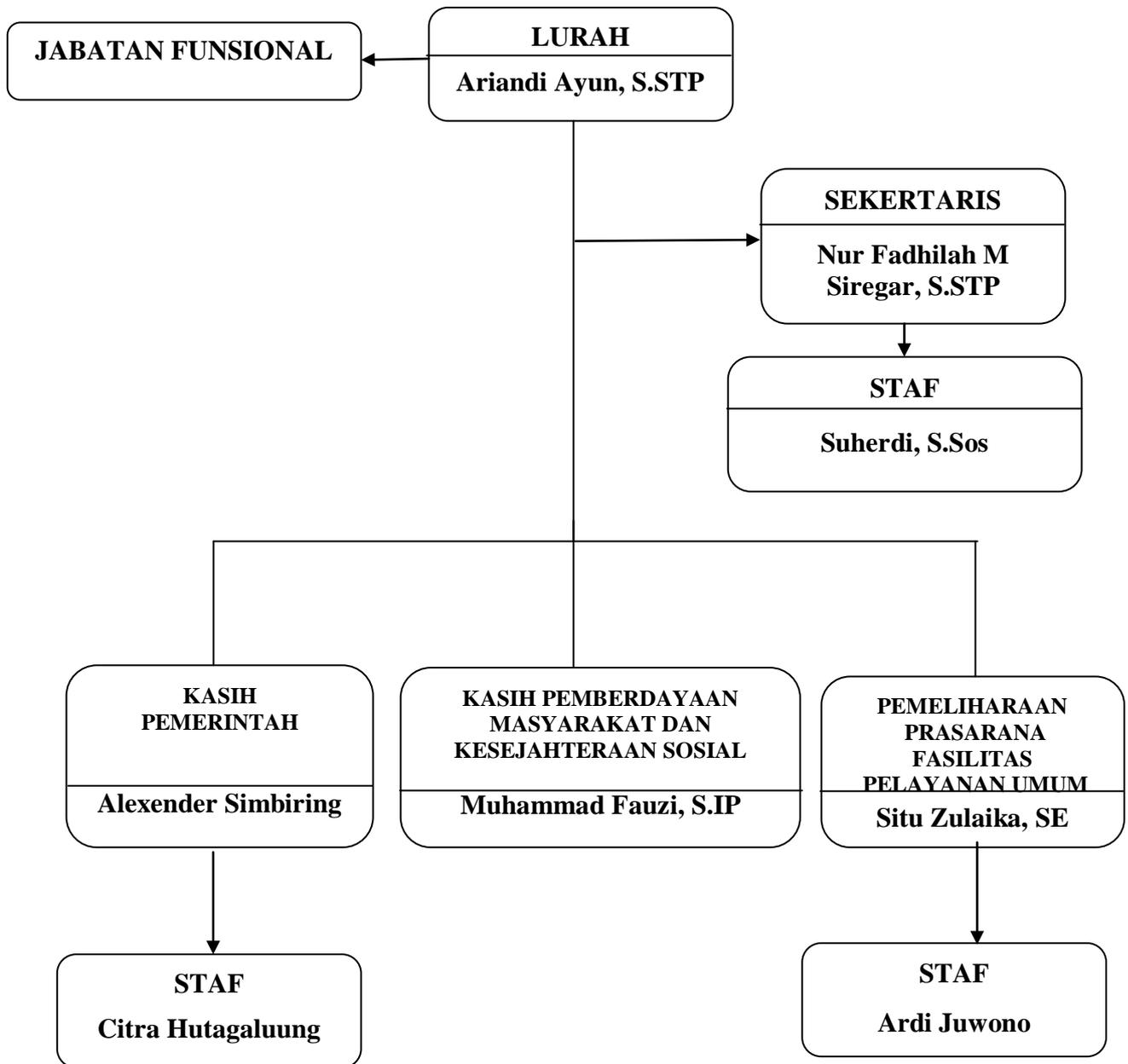
TABEL 4.1

Rekapitulasi Jumlah Penduduk di Kelurahan Sumber Kecamatan Binjai Timur Tahun 2017.

No	Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	
			Laki - Laki	Perempuan
1	Lingkungan I	761	1.068	1.281
2	Lingkungan II	774	1.185	1.128
3	Lingkungan III	117	351	234
4	Lingkungan IV	477	868	881
5	Lingkungan V	468	871	883
Jumlah		2.597	4.343	4.407

4.1.4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN SUMBER MULYOREJO KECAMATAN BINJAI TIMUR KOTA BINJAI



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Univariat

1. Karakteristik Responden

TABEL 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia, Pendidikan, Pekerjaan Jumlah Anak dan Usia Bayi (Bulan) Responden di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018

No	Umur (Tahun)	Jumlah	
		F	%
1	<25	4	12,5
2	25 – 35	26	81,3
3	>35	2	6,2
Total		32	100

No	Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1	SD	3	9,4
2	SMP	7	21,9
3	SMA	20	62,5
4	Akademik / Perguruan Tinggi	2	6,2
Total		32	100

No	Pekerjaan	Jumlah	
		F	%
1	PNS	4	12,5
2	Wiraswasta	4	12,5
3	Petani	7	21,9
4	IRT	17	53,1
Total		32	100

No	Jumlah Anak	Jumlah	
		F	%
1	Primipara	3	9,4
2	Multipara	27	84,4
3	Grande multipara	2	6,2
Total		32	100

No	Usia Bayi (Bulan)	Jumlah	
		F	%
1	1-3 bulan	13	40,6
2	4-6 bulan	19	59,4
Total		32	100

Sumber : Data Penelitian Yang Telah Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik umur responden di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 diketahui dari 32 responden dengan karakteristik umur responden kategori usia 25 –35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (81,3%), kategori responden usia <25 tahun yaitu sebanyak 4 responden (12,5%), dan kategori responden usia di atas 35 yaitu sebanyak 2 responden (6,2%).

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pendidikan responden di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 diketahui dari 32 responden dengan karakteristik pendidikan responden kategori SMA yaitu sebanyak 20 responden (62,5%), kategori SMP yaitu sebanyak 7 responden (21,9%), kategori SD yaitu sebanyak 3 responden (9,4%) dan kategori Akademik/PT yaitu sebanyak 2 responden (6,2%).

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pekerjaan responden di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 diketahui dari 32 responden dengan karakteristik pekerjaan responden kategori IRT yaitu sebanyak 17 responden (53,1%), kategori petani yaitu sebanyak 7 responden (21,9%), kategori wiraswasta dan PNS masing-masing frekuensi yaitu sebanyak 4 responden (12,5%).

Berdasarkan tabel 4.2 berdasarkan karakteristik paritas responden di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 diketahui dari 32 responden dengan karakteristik jumlah anak responden kategori multipara yaitu sebanyak 27 responden (84,4%), kategori primipara yaitu sebanyak 3

responden (9,4%), dan kategori grande multipara yaitu sebanyak 2 responden (6,2%).

Berdasarkan tabel 4.2 berdasarkan usia bayi di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 diketahui dari 32 responden usia bayi 4-6 bulan yaitu sebanyak 19 responden (59,4%), dan usia 1-3 bulan yaitu sebanyak 13 responden (40,6%).

2. Posisi Menyusui

Hasil penelitian jawaban posisi menyusui agar terhindari dari regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan sebagai berikut.

TABEL 4.3

Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan Posisi Menyusui di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		F	%	f	%		
1	Posisi yang nyaman untuk menyusui yaitu posisi miring sambil merangkul bayi.	23	71,9	9	28,1	32	100
2	Cara menyusui bayi dengan payudara secara bergantian agar pengeluaran ASI lebih banyak.	13	40,6	19	59,4	32	100
3	Posisi yang benar agar tidak terjadinya regurgitasi (gumoh) adalah ibu tidur dengan posisi miring sementara bayi tidur terlentang.	25	78,1	7	21,9	32	100
4	Teknik menyusui bayi dari terjadinya regurgitasi saat disusui yaitu hindari memberi ASI posisi bayi berbaring.	20	62,5	12	37,5	32	100
5	Berikanlah ASI sebanyak mungkin agar semua ASI yang dikomsumsinya dapat dicerna dengan baik .	15	46,9	17	53,1	32	100
6	Jangan memberikan ASI saat bayi sudah kenyang karena menyebabkan bayi menyusui dengan tergesa-gesa sehingga membuat terdesak.	21	65,6	11	34,4	32	100

No	Pernyataan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		F	%
		F	%	f	%		
7	Hindari merangsang aktivitas yang berlebihan setelah menyusui karena gerakan pada perut lebih memungkinkan tidak terjadinya regurgitas .	14	43,8	18	56,3	32	100
8	Jika bayi sering gumoh hindari memberikan ASI saat posisi bayi berbaring datar dan usahakan kepala lebih tinggi dari perutnya sekitar 30 derajat.	14	43,8	18	56,3	32	100
9	Cara meletakkan mulut bayi dengan benar yaitu dagu menempel pada payudara ibu dan bibir bawah bayi membuka lebar.	11	34,4	21	65,6	32	100
10	Merangsang bibir bawah dagu atau pipi bayi tindakan ini bertujuan untuk mulut bayi berada di posisi yang benar.	8	25,0	24	75,0	32	100
11	Jika sering menyusui bayinya dengan posisi tidur miring, maka bayi akan susah untuk bernafas ?	15	46,9	17	53,1	32	100
12	Posisi menyusui yang dapat menyebabkan terjadinya gumoh pada bayi yaitu posisi terlentang dan tidur miring.	15	46,9	17	53,1	32	100
13	Posisi menyusui bayi dalam keadaan duduk yang benar adalah menempelkan hidung bayi agar sejajar dengan puting payudara ibu.	18	56,3	14	43,8	32	100
14	Jika bayi tidak membuka mulutnya ketika hendak disusui maka mengesekkan jari ibu pada bibir atas bayi.	15	46,9	17	53,1	32	100
15	Cara melepaskan hisapan bayi dari payudara adalah Meletakkan jari kelingking disudut mulut bayi.	22	68,8	10	31,2	32	100

Sumber : Data Penelitian Yang Telah Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan posisi menyusui pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 bahwa dari

15 pernyataan mayoritas yang menjawab dalam kategori benar yaitu sebanyak 25 responden (78,1%) pada pertanyaan nomor 3 dari 32 responden, dan minoritas yang menjawab kategori benar yaitu sebanyak 8 responden (25,0%) pada pertanyaan nomor 10 dari 32 responden.

TABEL 4.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Posisi Menyusui di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018

No	Posisi Menyusui	Jumlah	
		f	%
1	Baik	14	43,8
2	Kurang baik	18	56,2
Total		32	100

Sumber : Data Penelitian Yang Telah Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 berdasarkan posisi menyusui responden di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 diketahui dari 32 responden dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 18 responden (56,2%), dan kategori baik yaitu sebanyak 14 responden (43,8%).

3. Terjadinya Regurgitasi

TABEL 4.5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Terjadinya Regurgitasi di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018

No	Terjadinya Regurgitasi	Jumlah	
		f	%
1	Normal	17	53,1
2	Tidak Normal	15	46,9
Total		32	100

Sumber : Data Penelitian Yang Telah Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 berdasarkan terjadinya regurgitasi atau gumoh di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 diketahui dari 32 responden dengan kategori terjadinya regurgitasi secara normal yaitu sebanyak

17 responden (53,1%), dan kategori tidak normal yaitu sebanyak 15 responden (46,9%).

4.2.2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada bayi berusia 0-6 bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 menggunakan uji *chi square* sebagai berikut.

TABEL 4.6

Tabulasi Silang Posisi Menyusui dengan Terjadinya Regurgitasi pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018

No	Posisi Menyusui	Terjadinya Regurgitasi				Jumlah		Value
		Normal		Tidak Normal		F	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	12	37,5	2	6,3	14	43,8	0,004
2	Kurang baik	5	15,6	13	40,6	18	56,3	
Total		17	53,1	15	46,9	32	100	

Sumber : Data Penelitian Yang Telah Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 tabulasi silang di atas dapat diklasifikasikan dari 32 responden mayoritas posisi menyusui dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 responden (43,8%) dengan terjadinya regurgitasi normal pada bayi berusia 0–6 bulan yaitu sebanyak 12 responden (37,5%) dan yang regurgitasi tidak normal yaitu sebanyak 2 responden (6,3%). Minoritas posisi menyusui kategori kurang baik yaitu sebanyak 18 responden (56,3%) dengan regurgitasi tidak normal pada bayi berusia 0–6 bulan yaitu sebanyak 13 responden (40,6%) dan yang regurgitasi normal yaitu sebanyak 5 responden (15,6%).

Berdasarkan hasil Uji Statistik *Chi-Square* di atas dapat diperoleh hasil *Value* (0,004) lebih kecil dari *Value* (0,05), maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada bayi 0 – 6 bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

1. Posisi Menyusui pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian posisi menyusui dalam terjadinya regurgitasi dapat diketahui dari tiga puluh dua responden menunjukkan bahwa posisi menyusui kurang baik sebanyak delapan belas orang dan posisi menyusui baik sebanyak empat belas orang.

Penelitian ini sejalan Andani bahwa dari 38 ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan melakukan posisi menyusui dengan kategori tidak baik sebanyak 21 (55,3%), kategori baik sebanyak 17 (44,7%) dan kejadian regurgitasi dalam kategori yang mengalami 22 (57,9%), kategori tidak mengalami 16 (42,1%) di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur tahun 2018.

Penelitian dilakukan di Jawa Timur umumnya regurgitasi merupakan kejadian yang dialami bayi dengan presentase 22% dari seluruh kejadian penyebab kematian bayi. Di Kabupaten Mojokerto regurgitasi yang dialami bayi sebanyak 25,7% dari 1000 bayi. (3)

Bayi mengalami sedak bisa terjadi saat menyusui baik ASI maupun susu formula, hal ini bisa terjadi karena posisi pemberian yang kurang tepat . Selain itu

juga bayi dibawah umur 6 bulan rentan tersedak karena dipengaruhi beberapa faktor salah satunya refleks menelan. Posisi menyusui ASI umum yang dilakukan oleh ibu saat menyusui bayi diantaranya posisi dekapan yaitu posisi ini membolehkan perut bayi dan perut ibu bertemu supaya perlu memutar kepalanya untuk menyusu, kepala bayi berada didalam dekapan. Posisi selanjutnya yaitu berbaring posisi ini adalah posisi yang paling sering digunakan saat ibu letih untuk memberikan ASI, posisi ibu berbaring dengan menyokong lengan dan bayi dibawah disokong dengan dengan lengan atas. (3)

Menurut asumsi peneliti posisi menyusui kurang tepat dilakukan responden disebabkan kurangnya pengetahuan tentang cara menyusui yang benar. Petugas kesehatan kurang memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar sehingga ada responden menyusui dengan posisi yang kurang tepat dan bayi yang sudah kenyang tetapi bayi tetap menyusui sehingga berisiko mengalami regurgitasi. Dengan demikian ibu yang berada di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur harus lebih banyak bertanya kepada para ibu yang lebih berpengalaman dan berumur lebih tua dibandingkan ibu dalam merawat bayinya, dan ibu juga harus memantau bayinya saat bayi ibu disusui agar terhindar dari regurgitasi.

2. Terjadinya Regurgitasi pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian terjadinya regurgitasi dapat diketahui ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dari tiga puluh dua responden yang terjadinya regurgitasi tidak normal yaitu lima belas orang dan yang regurgitasi normal sebanyak tujuh belas orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arwita bahwa posisi bayi terlentang saat menyusui dapat memperburuk regurgitasi (*gumoh*), karena pada saat menyusui cairan yang masuk ke dalam lambung bayi akan mencari posisi yang paling rendah. Dari 6 responden, semua responden sering diposisikan terlentang pada saat minum. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam hal memposisikan bayi yang tepat pada saat minum.

Hasil penelitian ini diperkuat pendapat yang mengatakan bahwa bayi akan lebih jarang mengalami regurgitasi (*gumoh*) saat disusui dengan posisi yang lebih tegak, sehingga ASI tidak mengalir kembali dengan mudah. Menyendawakan bayi sesaat setelah menyusui dan memberikan ASI sedikit-sedikit tapi sering, biasanya dapat membantu mengatasi regurgitasi (*gumoh*) (22).

Menurut pendapat Andani bahwa regurgitasi isi lambung sering terjadi pada bayi berumur 0-3 bulan. Keterampilan menyusui yang tepat dapat mendukung keberhasilan ibu di dalam memberikan Air Susu Ibu. Keterampilan menyusui antara lain adalah bagaimana ibu memposisikan bayi dengan tepat sehingga akan melekatkan payudara. Regurgitasi yang berlebih serta dalam waktu yang lama dapat menyebabkan tubuh kekurangan cairan karena asupan gizi yang diperoleh oleh bayi sebagian keluar kembali. Asam lambung yang ikut keluar juga dapat mengiritasi dan merusak dinding kerongkongan.

Menurut asumsi peneliti terjadinya regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan dapat disebabkan responden setelah menyusui bayi tidak menyendawakan bayi sehingga bayi mudah mengalami regurgitasi. Selain itu, bayi yang menggunakan gurita yang terleleau kencang dapat menyebabkan terjadinya regurgitasi. Sesuai penelitian Arwita menjelaskan bahwa pemakaian gurita yang terlalu kencang

dapat mempengaruhi sering terjadinya regurgitasi (*gumoh*). Pemakaian gurita akan membuat lambung si bayi tertekan, dan pada saat lambung bayi terisi penuh, maka cairannya akan tertekan dan menjadi menyebabkan regurgitasi (*gumoh*). Dari 6 responden, 3 responden yang tidak memakai gurita yaitu responden C, E dan F dan 3 responden yang sering memakai gurita yaitu responden A, B dan D. Pemakaian gurita tidak akan menimbulkan masalah apabila ikatannya tidak terlalu kencang. Pada responden A dan D gurita terlalu kencang sehingga bayi akan sangat mudah regurgitasi (*gumoh*).

3. Hubungan Posisi Menyusui dengan Terjadinya Regurgitasi pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi di wilayah Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur dengan lebih kecil dari *Value* (0,004) lebih kecil dari *Value* (0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arwita bahwa menyimpulkan bahwa dari 6 bayi yang berumur 0-3 bulan yaitu ada pengaruh pemberian *upright position* terhadap pengurangan frekuensi regurgitasi (*gumoh*). Prosentase tingkat keberhasilan mencapai 62,5% di di Posyandu Kenanga III, Kenanga IIIA dan Kenanga IIIB di Kelurahan Semanggi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Andani bahwa berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p ($0,027 < \alpha$ (0,05), berarti ada hubungan posisi ibu menyusui dengan kejadian *gumoh* pada bayi di Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Simpulanya bahwa semakin benar posisi ibu menyusui, maka semakin rendah kejadian regurgitasi.

Bayi akan lebih jarang mengalami regurgitasi saat disusui dengan posisi yang lebih tegak, sehingga ASI tidak mengalir kembali dengan mudah. Menyendawakan bayi sesaat setelah menyusui dan memberikan ASI sedikit-sedikit tapi sering, biasanya dapat membantu mengatasi regurgitasi.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada bayi 0 – 6 bulan dapat disebabkan responden memiliki latar belakang pendidikan rendah yaitu SD dan SMP yang kurang paham tentang poisis menyusui yang benar sehingga bayi mudah mengalami regurgitasi. Faktor lainnya adalah dapat disebabkan bayi sering menangis karena pada saat menangis dapat meningkatkan tekanan didalam perut. Sehingga cairan naik keatas dan bayi akan regurgitasi. Sesuai penelitian Arwita menjelaskan bahwa dari 6 responden 2 bayi yang tidak sering menangis yaitu responden A dan B, dan 4 responden yang sering menangis yaitu responden C, D, E dan F. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seringnya bayi menangis diantaranya karena bayi menginginkan sesuatu karena bayi tidak bisa berbicara, melalui tangisan bayi menyampaikan keinginannya (23).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada bayi berusia 0-6 bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Ibu distribusi frekuensi posisi menyusui kurang baik di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur diketahui dari 32 responden dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 18 responden (56,2%), dan kategori baik yaitu sebanyak 14 responden (43,8%).
2. Ibu mempunyai bayi usia 0-6 bulan mengalami regurgitasi di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur diketahui dari 32 responden dengan terjadinya regurgitasi normal yaitu sebanyak 17 responden (53,1%), dan tidak normal yaitu sebanyak 15 responden (46,9%).
3. Ada hubungan antara posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi pada bayi 0 – 6 bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur dengan nilai *Value* (0,004) lebih kecil dari *Value* (0,05).

5.2 Saran

3. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu kebidanan khususnya terkait dengan masalah peran tenaga kesehatan dalam mensukseskan program posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur tahun 2018.

4. Aspek Praktis (Guna Laksana)

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan bacaan dan pengembangan penelitian selanjutnya, terutama tentang posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi.

f. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan respon yang positif terkait keterlibatannya posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur tahun 2018.

g. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat Kelurahan Sumber Mulyorejo Kecamatan Binjai Timur sebagai informasi dan tambahan bagi petugas pelayanan

kesehatan dalam memahami pengaruhposisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi.

h. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang posisi menyusui dengan terjadinya regurgitasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. andani merri. Hubungan Posisi Ibu Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi. 2014;
2. Natia wiji rizki. Asi dan panduan ibu menyusui. yogyakarta: nuha medika; 2017.
3. Yuliani F. teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui studi BPS Muntadiroh [Internet]. 2017. Available from: <https://pkp.sfu.ca/ojs/>
4. DESI LESTARI L. pengetahuan ibu tentang regurgitasi pada bayi di desa prajegan dan desa kedung banteng wilayah kerja puskesmas sukorejo kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo. 2014;eprints.umpo.ac.id.
5. RI K. Profil Kesehatan Indonesi [Internet]. 2016. Available from: <https://www.google.co.id/search?q=profil+kesehatan+indonesia+2016&oq=profil+kesehatan+indonesia+2016&aqs=chrome..69i57j015.16218j1j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
6. Bernadus KL. DENGAN KEJADIAN REGURGITASI PADA BAYI USIA. 2016; Available from: <http://digilib.unipasby.ac.id>
7. Yulianti RA. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. CET 2017. jakarta: Jakarta Trans info Media 2017; 2017. 7 p.
8. Lia DVL. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. jakarta: Salemba Medika; 2017.
9. Sudarti, Fauziah A. Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. jakarta: Salemba Medika; 2017.
10. Sulisdiana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. 2011; Available from: <http://ejournalp2m.poltekkesmajapahit.ac.id>
11. Retno. Ibu Hamil [Internet]. 2014. Available from: <http://prezi.com/m/ibu-hamil>
12. Prasetyono DS. Buku Pintar ASI Eksklusif. yogyakarta: DIVA Press; 2017.
13. Akhmad SA. Asi, Menyusui Dan Sadari. yogyakarta: nuha medika; 2017.
14. Kristiyannasari W. ASI, Menyusui dan Sadari. yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
15. Sri PH. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. jakarta: EGC; 2011.
16. Muslisin A. gumoh-pada-bayi-penyebab-mengatasi. 2016; Available from: <https://mediskus.com/penyakit/gumoh-pada-bayi-penyebab-mengatasi>
17. Khasanah N. ASI atau Susu Formula Ya. yogyakarta: FlashBooks; 2013.
18. Tampubolon LM. Cara Memberikan Susu Botol Pada Bayi [Internet]. 2015. Available from: <http://cara-memberikan-susu-botol-pada-bayi>
19. Muhammad Imam. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis; 2015.
20. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. jakarta: Rineka; 2012.
21. Arikunto. S. Manajemen PENELITIAN. jakarta: Rineka; 2012;
22. Palimbunga APS, Palendeng OEL, Bidjuni H. Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. J KEPERAWATAN. 2017.

23. Arwita N. Pengaruh Pemberian Upright Position Terhadap Pengurangan Frekuensi Gumoh Pada Bayi Usia 0-3 Bulan [Internet]. 2014. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/28627/>

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA
REGURGITASI PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN
DI KELURAHAN SUMBER MULYO REJO
KECAMATAN BINJAI TIMUR
TAHUN 2018

I. Karakteristik Responden

- a. No Responden : _____
- b. Umur : _____
- c. Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA Akademik/PT
- d. Pekerjaan : PNS Wiraswasta Petani IRT
- e. Jumlah Anak : _____
- f. Usia Bayi : _____ bulan

II. Petunjuk Pengisian

a. Pernyataan Posisi Menyusui

- Isilah data anda dengan benar
- Berilah tanda checklist (√) menurut pendapat anda pada salah satu kolom yang tersedia dibawah ini dengan ketentuan (Benar dan Salah).
- Setelah selesai, kembalikan kuisisioner ini kepada peneliti yang memberikan kepada anda.

b. Pernyataan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Berusia 0 – 6 Bulan

- Pilihlah salah satu jawaban dengan membuat tanda silang (X) menurut pendapat anda pada salah satu kolom yang tersedia dibawah ini dengan ketentuan (Ya dan Tidak).

Tanda Tangan

(_____)

A. Pernyataan Posisi Menyusui

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Posisi yang nyaman untuk menyusui yaitu posisi miring sambil merangkul bayi.		
2.	Cara menyusui bayi dengan payudara secara bergantian agar pengeluaran ASI lebih banyak.		
3.	Posisi yang benar agar tidak terjadinya regurgitasi (gumoh) adalah ibu tidur dengan posisi miring sementara bayi tidur terlentang.		
4.	Teknik menyusui bayi dari terjadinya regurgitasi saat disusui yaitu hindari memberi ASI posisi bayi berbaring.		
5.	Berikanlah ASI sebanyak mungkin agar semua ASI yang dikomsuumsinya dapat dicerna dengan baik.		
6.	Jangan memberikan ASI saat bayi sudah kenyang karena menyebabkan bayi menyusui dengan tergesa-gesa sehingga membuat terdesak.		
7.	Hindari merangsang aktivitas yang berlebihan setelah menyusui karena gerakan pada perut lebih memungkunkan tidak terjadinya regurgitas.		
8.	Jika bayi sering gumoh hindari memberikan ASI saat posisi bayi berbaring datar dan usahakan kepala lebih tinggi dari perutnya sekitar 30 derajat.		
9.	Cara meletakan mulut bayi dengan benar yaitu dagu menempel pada payudara ibu dan bibir bawah bayi membuka lebar.		
10.	Merangsang bibir bawah dagu atau pipi bayi tindakan ini bertujuan untuk mulut bayi berada di posisi yang benar.		
11.	Jika sering menyusui bayinya dengan posisi tidur miring, maka bayi akan susah untuk bernafas?		
12.	Posisi menyusui yang dapat menyebabkan terjadinya gumoh pada bayi yaitu posisi terlentang dan tidur miring.		
13.	Posisi menyusui bayi dalam keadaan duduk yang benar adalah menempelkan hidung bayi agar sejajar dengan puting payudara ibu.		
14.	Jika bayi tidak membuka mulutnya ketika hendak disusui maka mengesekkan jari ibu pada bibir atas bayi.		
15.	Cara melepaskan hisapan bayi dari payudara adalah Meletakkan jari kelingking disudut mulut bayi.		

B. Pernyataan Terjadinya Regurgitasi pada Bayi Berusia 0-6 Bulan

- 1) Apakah bayi ibu mengalami regurgitasi (gumoh) merupakan keluarnya sebagian kecil isi lambung setelah beberapa saat setelah makanan masuk ke lambung 1-4 kali sehari.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 3
MASTER
DATA

UJI VALIDITAS DAN
RELIABILITAS

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
2	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	10
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
4	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	5
5	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	9
6	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11
7	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	12
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
11	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
12	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	11
13	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12
15	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10
16	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12
17	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12
20	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	6
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
23	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10
24	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
26	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
28	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	11
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
30	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12

Lampiran 4

HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA REGURGITASI PADA BAYI MENYUSUI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER MULYOOREJO
KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

No.	Karakteristik										Posisi Menyusui															Terjadinya Regurgitasi		
	Umur (Tahun)	Ktg	Pdkan	Ktg	Pkrjn	Ktg	Jlh Anak	Ktg	Umur Bayi (Bln)	Ktg	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jlh	Ktg	Ktg
1	28	2	sma	3	petani	3	2	2	3	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	7	2	1
2	29	2	smp	2	IRT	4	2	2	4	2	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	7	2	2
3	31	2	sma	3	petani	3	4	2	3	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7	2	2
4	26	2	sma	3	IRT	4	2	2	5	2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	10	1	1
5	29	2	sma	3	IRT	4	3	2	6	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	6	2	2
6	27	2	sma	3	IRT	4	2	2	2	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	7	2	1
7	23	1	sd	1	petani	3	1	1	5	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	2	1
8	25	2	smp	2	IRT	4	3	2	4	2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	7	2	2
9	28	2	sarjana	4	PNS	1	3	2	4	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	11	1	1
10	28	2	smp	2	petani	3	4	2	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	8	1	1
11	24	1	sma	3	IRT	4	1	1	6	2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	6	2	2
12	29	2	sma	3	IRT	4	3	2	5	2	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	8	1	1
13	37	3	sma	3	PNS	1	6	3	5	2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	5	2	2
14	33	2	smp	2	IRT	4	3	2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	9	1	1
15	32	2	smp	2	IRT	4	4	2	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3	2	2
16	31	2	sd	1	petani	3	3	2	5	2	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	5	2	2
17	32	2	sma	3	petani	3	3	2	4	2	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	6	2	2

18	28	2	sma	3	IRT	4	3	2	3	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	8	1	1
19	31	2	sma	3	PNS	1	4	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	10	1	1
20	28	2	sma	3	wiraswasta	2	3	2	4	2	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	1	1
21	28	2	sma	3	petani	3	3	2	5	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	5	2	2
22	33	2	Sarjana	4	wiraswasta	2	2	2	5	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12	1	1
23	24	1	sma	3	PNS	4	3	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11	1	2
24	32	2	sma	3	IRT	4	4	2	5	2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10	1	1
25	36	3	sd	1	IRT	4	6	3	2	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	7	2	2
26	29	2	smp	2	IRT	4	2	2	3	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7	2	2
27	29	2	sma	3	IRT	4	3	2	5	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	5	2	2
28	30	2	sma	3	wiraswasta	2	3	2	4	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	1	1
29	33	2	sma	3	IRT	4	3	2	2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	7	2	1
30	31	2	smp	2	wiraswasta	2	3	2	3	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	8	1	1
31	35	2	sma	3	IRT	4	5	2	4	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	6	2	1
32	24	1	sarjana	4	PNS	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	2

eterangan:

Umur Ibu	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak	Usia Balita	Kategori Posisi Menyusui	Kategori Terjadinya Regurgitasi
1. < 25 tahun	1. SD	1. PNS	1. Primipara	1. 1-3 bulan	1. Baik	1. Rugurgitasi normal = 1
2. 25-35 tahun	2. SMP	2. Wiraswasta	2. Multipara	2. 4-6 bulan	2. Kurang baik	2. Rugurgitasi tidak normal = 2
3. > 35 tahun	3. SMA	3. Petani	3. Grandemultipara			
4. Akademik /	4. IRT					

		P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
P1	Pearson Correlation	,374	,597	,321	,075	,167	,061	,524
	Sig. (2-tailed)	,038	,000	,079	,687	,370	,746	,002
	N	31	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	,586	,271	,411	,281	,361	,406	,708
	Sig. (2-tailed)	,001	,141	,022	,125	,046	,023	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	,272	,495	,395	,288	,382	,272	,575
	Sig. (2-tailed)	,138	,005	,028	,116	,034	,138	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson Correlation	,167	,066	,253	,160	,262	,319	,425
	Sig. (2-tailed)	,370	,724	,170	,390	,155	,080	,017
	N	31	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	,417	,025	,463	,241	,209	,120	,510
	Sig. (2-tailed)	,020	,894	,009	,191	,258	,521	,003
	N	31	31	31	31	31	31	31
P6	Pearson Correlation	,471	,224	,253	,443	,410	,167	,606
	Sig. (2-tailed)	,008	,226	,170	,012	,022	,370	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
P7	Pearson Correlation	,319	,224	,392	,018	,262	,015	,515
	Sig. (2-tailed)	,080	,226	,029	,922	,155	,937	,003
	N	31	31	31	31	31	31	31
P8	Pearson Correlation	,319	,382	,253	,160	,262	,015	,624
	Sig. (2-tailed)	,080	,034	,170	,390	,155	,937	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
P9	Pearson Correlation	,217	,435	,177	,367	,167	,061	,524
	Sig. (2-tailed)	,241	,014	,342	,042	,370	,746	,002
	N	31	31	31	31	31	31	31
P10	Pearson Correlation	1	,272	,609	,075	,319	,061	,654
	Sig. (2-tailed)		,138	,000	,687	,080	,746	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
P11	Pearson Correlation	,272	1	,096	,439	,066	,272	,575
	Sig. (2-tailed)	,138		,606	,013	,724	,138	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31
P12	Pearson Correlation	,609	,096	1	-,004	,672	,033	,643
	Sig. (2-tailed)	,000	,606		,982	,000	,862	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31
P13	Pearson Correlation	,075	,439	-,004	1	,160	,367	,490
	Sig. (2-tailed)	,687	,013	,982		,390	,042	,005
	N	31	31	31	31	31	31	31
P14	Pearson Correlation	,319	,066	,672	,160	1	,167	,587
	Sig. (2-tailed)	,080	,724	,000	,390		,370	,001
	N	31	31	31	31	31	31	31
P15	Pearson Correlation	,061	,272	,033	,367	,167	1	,394
	Sig. (2-tailed)	,746	,138	,862	,042	,370		,028
	N	31	31	31	31	31	31	31
Total	Pearson Correlation	,654	,575	,643	,490	,587	,394	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,005	,001	,028	
	N	31	31	31	31	31	31	31

Posisi Menyusui

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,839	,841	15

Lampiran 5

Crosstabs Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	4	12,5	12,5	12,5
	25-35 tahun	26	81,3	81,3	93,8
	> 35 tahun	2	6,2	6,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	9,4	9,4	9,4
	SMP	7	21,9	21,9	31,3
	SMA	20	62,5	62,5	93,8
	Akademi k / PT	2	6,2	6,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	4	12,5	12,5	12,5
	Wiraswasta	4	12,5	12,5	25,0
	Petani	7	21,9	21,9	46,9
	IRT	17	53,1	53,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Jumlah_anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Primipara	3	9,4	9,4	9,4
	Multipara	27	84,4	84,4	93,8
	Grandemultipara	2	6,2	6,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Usia_bayi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3 bulan	13	40,6	40,6	40,6
4-6 bulan	19	59,4	59,4	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Posisi Menyusui

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	14	43,8	43,8	43,8
Kurang baik	18	56,2	56,2	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Terjadinya_Regurgitasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rugusgitasi normal	17	53,1	53,1	53,1
Rugusgitasi tidak normal	15	46,9	46,9	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Frequencies

Frequency Table

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	23	71,9	71,9	71,9
Salah	9	28,1	28,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	13	40,6	40,6	40,6
Salah	19	59,4	59,4	100,0
Total	32	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	25	78,1	78,1	78,1
	Salah	7	21,9	21,9	100,0
Total		32	100,0	100,0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	20	62,5	62,5	62,5
	Salah	12	37,5	37,5	100,0
Total		32	100,0	100,0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	15	46,9	46,9	46,9
	Salah	17	53,1	53,1	100,0
Total		32	100,0	100,0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	21	65,6	65,6	65,6
	Salah	11	34,4	34,4	100,0
Total		32	100,0	100,0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	14	43,8	43,8	43,8
	Salah	18	56,3	56,3	100,0
Total		32	100,0	100,0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	14	43,8	43,8	43,8
	Salah	18	56,3	56,3	100,0
Total		32	100,0	100,0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	11	34,4	34,4	34,4
	Salah	21	65,6	65,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	8	25,0	25,0	25,0
	Salah	24	75,0	75,0	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	15	46,9	46,9	46,9
	Salah	17	53,1	53,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	15	46,9	46,9	46,9
	Salah	17	53,1	53,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	18	56,3	56,3	56,3
	Salah	14	43,8	43,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	15	46,9	46,9	46,9
	Salah	17	53,1	53,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Benar	22	68,8	68,8	68,8
	Salah	10	31,2	31,2	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posisi_Menyusui * Terjadinya_Regurgitasi	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Posisi_Menyusui * Terjadinya_Regurgitasi Crosstabulation

			Terjadinya_Regurgitasi		Total
			Regurgitasi normal	Regurgitasi tidak normal	
Posisi_Menyusui	Baik	Count	12	2	14
		% within Pengetahua	85,7%	14,3%	100,0%
		% of Total	37,5%	6,3%	43,8%
	Kurang baik	Count	5	13	18
		% within Pengetahua	27,8%	72,2%	100,0%
		% of Total	15,6%	40,6%	56,3%
Total	Count	17	15	32	
	% within Pengetahua	53,1%	46,9%	100,0%	
	% of Total	53,1%	46,9%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10,615 ^a	1	,001		
Continuity Correction ^b	8,416	1	,004		
Likelihood Ratio	11,483	1	,001		
Fisher's Exact Test				,002	,001
Linear-by-Linear Association	10,283	1	,001		
N of Valid Cases	32				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,56.

b. Computed only for a 2x2 table

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291111111111111111)

Nomor : 647/EXT/DKN/FFK/IKH/VII/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan KELURAHAN SUMBER MULYOREJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : CUNDA LESTARI
NPM : 1701032388

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA GUMOH PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER MULYOREJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 7 Juli 2018

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


DARWIN SYAMSUL, S.Si. M.Si. Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip



PEMERINTAH KOTA BINJAI
KECAMATAN BINJAI TIMUR
KELURAHAN SUMBER MULYO REJO
Jalan : Dr.Wahidin No.24 Binjai Kode Pos 20735

Binjai, 14 Agustus 2018

Nomor : 440-1004-
Sifat : Penting.
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth :
Pimpinan Institute Kesehatan Helvetia

di -

Medan

1. Sesuai dengan Surat Institut Kesehatan Helvetia, Nomor ; 647/Ext/DKN/FFK/IKH/VII/2018, tanggal 16 Juli 2018, tentang Permohonan Survei Awal, yang akan dilakukan oleh Mahasiswi Institut Kesehatan Helvetia, yang bernama : CUNDA LESTARI, NPM : 1701032388
2. Untuk mendukung kegiatan tersebut diatas, kami tidak keberatan/memberi izin melakukan kegiatan yang akan dilakukan mahasiswi dari Institut Kesehatan Helvetia Medan
3. Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.

ARIANDI AYUN, S.STP
PENATA, III/C
NIP.19901014 201010 1 002



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instatuthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/002911006601)

Nomor : 1573/Ex/Dkn/FFK/IKH/IX/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan KELURAHAN JATI MAKMUR, KECAMATAN BINJAI UTARA
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : CUNDA LESTARI
NPM : 1701032388

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA REGURGITASI PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER MULYOREJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA REGURGITASI PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER MULYOREJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25/09-18

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



WENYAN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN (0123006601)

Tembusan :
1. Arsip



**PEMERINTAH KOTA BINJAI
KECAMATAN BINJAI UTARA
KELURAHAN JATI MAKMUR**

Jalan Gaharu No. 02 Kode Pos 20746 Kota Binjai

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 470- 1511

Kepala Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : CUNDA LESTARI
NPM : 1701032388

Menerangkan bahwa benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di Kelurahan Jati Makmur dengan Judul “ Hubungan Posisi Menyusui Dengan Terjadinya Regurgitasi Pada Bayi Berusia 0 – 6 Bulan di Kelurahan Sumber Mulyorejo, Kecamatan Binjai Timur Tahun 2018 ”.

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan guna untuk melengkapi persyaratan Administrasi ke Institut Kesehatan Helvetia Medan..

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Binjai, 28 September 2018

LURAH JATI MAKMUR

HOTLAN PANJAITAN S.Sos

NIP. 19720727 200604 1005

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1523/EXT/DKM/FFK/IKH/IX/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan KELURAHAN SUMBER MULYOREJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : CUNDA LESTARI
NPM : 1701032388

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA REGURGITASI PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER MULYOREJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27/09-18

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip



Binjai, 29 September 2018

Nomor : 440 – 1010
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Pimpinan Institut Kesehatan Helvetia

di –
Medan

1. Sesuai dengan Surat Institut Kesehatan Helvetia, Nomor : 1523/EXT/DKN/FFK/IKH/IX/2018, tanggal 27 September 2018, tentang Permohonan Izin Penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Institut Kesehatan Helvetia yang bernama : CUNDA LESTARI, NPM : 1701032388.
2. Untuk mendukung kegiatan tersebut diatas, kami tidak keberatan/memberikan izin melakukan kegiatan yang akan dilakukan mahasiswi Institut Kesehatan Helvetia Medan.
3. Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.


ARIANDI AYUN, S.STP
PENATA. III/C
NIP.19901014 201010 1 002



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : CUNDA LESTARI
NPM : 1701032388
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA GUMOH PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN
DI KELURAHAN SUMBER MULYOOREJO,KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

Diketahui,



Pemohon

(CUNDA LESTARI)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. NURRAHMATON, SST., M.Kes. (0110018902) (No.HP : 0852-7772-2712)

2. NOVALITA ORIZA, SST., M.Kes. (0124098701) (No.HP :)

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00299a00000000000000)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : CUNDA LESTARI
NIM : 1701032388
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA REGURGITASI PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER MULYOUREJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018
Tanggal Ujian : 01 September 2018
Sebelumnya

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	NURRAHMATON, SST., M.Kes.	17 September 2018	
2.	NOVALITA ORIZA, SST., M.Kes.	17 September 2018	

Medan,

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instutuhelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : CUNDA LESTARI
 NIM : 1701032388
 Program Studi : KEBIDANAN / D4
 Judul : HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA REGURGITASI PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER MULYO REJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018
 Tanggal Ujian Sebelumnya : 06 Oktober 2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	NURRAHMATON, SST., M.Kes.	22-10-18	
2.	NOVALITA ORIZA, SST., M.Kes.	18-10-18	

Medan,

KAPRODI
 D4 KEBIDANAN
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



ELVI FA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : CUNDA LESTARI
NPM : 1701032388
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA GUMOH PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER MULYO REJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : NURRAHMATON, SST., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	29 Juni 2018	Konsul judul	Acc judul	
2	21 Juli 2018	Konsul Bab I & 2	Perbaiki : latar belakang, tujuan penelitian, dan bab II	
3	25 Juli 2018	Konsul Bab I, II, III	Bab I, II, III, perbaiki kuisioner	
4	06 Agustus 2018	Konsul Bab I, II, III	Bab I, II, III, perbaiki	
5	21 Agustus 2018		Acc maju sidang	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYAN), S.S.T, M.Keb

Medan, 30/06/2018
Pembimbing 1 (Satu)

NURRAHMATON, SST., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : CUNDA LESTARI
NPM : 1701032388
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA GUMOH PADA
BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER
MULYOOREJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : NOVALITA ORIZA, SST., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	09 Juli 2018	Konsul Judul	ACC	[Signature]
2	02 Agustus 2018	Konsul Bab I, II	Perbaikan	[Signature]
3	06 Agustus 2018	Konsul Bab I, II, III	Perbaikan	[Signature]
4	13 Agustus 2018	Konsul Bab I, II, III, Kesimpulan	Perbaikan	[Signature]
5	20 Agustus 2018		ACC proposal	[Signature]
6	12 September 2018			[Signature]
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 30/06/2018
Pembimbing 2 (Dua)

[Signature]
NOVALITA ORIZA, SST., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : CUNDA LESTARI
NPM : 1701032388
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA REGURGITASI
PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER
MULYOREJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : NURRAHMATON, SST., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat / 14.09.2018	Konsul perbaikan Judul, Bab 1, 2, 3 & kuesioner	Perbaikan bab 1, II, III & kuesioner	AP
2	Senin / 17.08.2018	ACC	ACC revisi bab 1, II, III	AP
3	Senin / 24.09.2018	Konsul Bab 4 & 5	Perbaikan 4 & 5	AP
4	Kamis / 27.09.2018	Konsul Bab Abstrak	Perbaikan Abstrak	AP
5	Jumat / 28.09.2018	Konsul Master Data	Perbaikan Master data	AP
6	Sabtu / 09.09.2018	Perbaikan 4 & 5	Perbaikan 4 & 5	AP
7	Sabtu / 10.10.2018		ACC	AP
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi

D4-KEBIDANAN

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 28/09/2018

Pembimbing 1 (Satu)

NURRAHMATON, SST., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : CUNDA LESTARI
NPM : 1701032388
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN POSISI MENYUSUI DENGAN TERJADINYA REGURGITASI
PADA BAYI BERUSIA 0-6 BULAN DI KELURAHAN SUMBER
MULYOREJO, KECAMATAN BINJAI TIMUR TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : NOVALITA ORIZA, SST., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Rabu / 12.09.2018	Konsul perbaikan judul, Bab 1, 2, 3 & kuesioner	Perbaikan (i, ii, iii) dan kuesioner	
2	Jumat / 14.09.2018	Konsul Bab 3 & kuesioner	Perbaikan Bab III dan kuesioner	
3	Senin / 17.09.2018	ACC	ACC Revisi	
4	Rabu / 19.09.2018	Konsul Bab 4 & 5	Perbaikan Bab 4 & 5	
5	Senin / 24.09.2018	Konsul Bab 4 & 5	Perbaikan Bab 4 & 5	
6	Kamis / 27.09.2018	Konsul Abstrak	Perbaikan Abstrak	
7	Jumat / 28.09.2018		ACC	
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, SST., M.Keb)

Medan, 17/09/2018
Pembimbing 2 (Dua)

NOVALITA ORIZA, SST., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



